

ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN DEvisa DI INDONESIA PERIODE 2000-2021

Putri Sari M J Silaban ^{1)*}, Hosiana Febby Yolanda Putri br Hutasoit ¹⁾, Yuni Sari br Simangunsong ¹⁾,
Hana Ema Nuela Sinaga¹⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Penulis korespondensi: ellonagultom01@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study is to analyze the effect of exports and international debt on Foreign Exchange Reserves in Indonesia in 2000-2021. The data used in this study is secondary data time series obtained from the Badan Pusat Statistik and Bank Indonesia. The data analysis used is the classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test), multiple linear regression and statistical tests (test coefficient of determination (R^2), t test and F test) using the E-Views 10 application as analysis tool. Our results obtained Exports and Foreign Debt By simultaneously affect the foreign exchange reserves in Indonesia with a significance level $\alpha = 5\%$ probability of F statistics obtained value probability of F statistics obtained value $< \alpha$ (0.05) ie $0.000 < 0.05$. Partially Export positive and significant impact on foreign exchange reserves, and Foreign Debt positive and significant impact on foreign exchange reserves. Variations of factors that influence the foreign exchange reserves is explained by exports and the Foreign Debt jointly effect of 96%. This means that approximately 94% of foreign exchange reserves is explained by the variable Exports and Foreign Debt.

Keywords: *Foreign exchange, exports, foreign debt*

Article Information:

Received Date: 23 Juni 2022

Revised Date: 11 Juli 2022

Accepted Date: 27 Juli 2022

PENDAHULUAN

Perekonomian ialah aktivitas ekonomi yang tidak bisa terlepas asal kehidupan insan manusia di belahan bumi manapun. serta dalam perkembangannya perekonomian mengalami transformasi, modernisasi bahkan inovasi dalam pengaplikasian penerapannya. Dan tentu saja bersumber di teori-teori atapun dasar-dasar ekonomi yg telah ada.

Todaro (2011: 19) mengungkapkan, pembangunan seharusnya artinya upaya buat membarui kondisi asal yang dicermati tak memuaskan menjadi lebih baik secara lahir serta batin. Pembangunan ekonomi artinya serangkaian usaha pada suatu perekonomian buat membuatkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak serta semakin berkembang, tingkat pendidikan meningkat serta teknologi semakin meningkat (Sukirno, 2011: 3). Pembangunan ekonomi wajib dipandang menjadi suatu proses supaya pola keterkaitan serta saling menghipnotis antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Maka dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan insiden yang terjadi serta dampaknya di peningkatan aktivitas ekonomi serta taraf kesejahteraan warga dari satu termin pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

Dalam aplikasi pembangunan, sumber utama pendanaan pembangunan adalah cadangan devisa yg pula merupakan tabungan nasional. Selain menjadi asal pendanaan pembangunan, cadangan devisa juga digunakan sebagai alat transaksi pada perdagangan internasional. alat transaksi yg dipergunakan berupa mata uang kuat yg diterima secara luas menjadi bukti pembayaran internasional. (Yudha & Hadi, 2009). Data dari Bank Indonesia memperlihatkan bahwa cadangan devisa di Indonesia mengalami fluktuasi. Cadangan devisa mengalami penurunan di tahun 2001 sebesar US \$ 28.100, tahun 2005 sebesar US \$ 34.700, tahun 2008 US \$ 51.600, 2013 sebesar US \$ 99.300, 2015

sebesar US \$ 105.900, dan di tahun 2018 turun sebesar US \$ 120.600. Penurunan cadangan devisa apabila terjadi secara berkelanjutan akan berdampak terhadap perekonomian. Karena Cadangan devisa suatu negara umumnya dipergunakan buat kegiatan impor, menjaga stabilitas moneter (khususnya nilai tukar), buat membayar utang luar negeri pemerintah, serta juga adalah tabungan yang dimiliki oleh negara. Hal ini memberikan bahwa cadangan devisa sangat berpengaruh terhadap perekonomian pada suatu negara. Besaran cadangan devisa dapat dijadikan suatu indikator buat menilai taraf ketahanan negara dalam menghadapi krisis ekonomi. meningkat nilai cadangan devisa yg dimiliki suatu negara maka semakin tahan pula negara tersebut dalam menghadapi krisis. Cadangan devisa dari international. monetary funds posisi cadangan devisa suatu negara bisa dikatakan safety bila bisa memenuhi tiga bulan kebutuhan impor.

Indonesia mengandalkan sektor ekspor menjadi sumber pemasukan devisa. kiprah ekspor menjadi sumber pendapatan devisa berfungsi pada pendanaan impor serta pembangunan sektor ekonomi dalam negeri (Tambunan, 2000).

Bank Indonesia mengklasifikasikan ekspor di Indonesia ke dalam dua sektor yaitu migas dan non migas. Berikut grafik yang menunjukkan nilai ekspor Indonesia berasal tahun

Negara berkembang tampaknya akan sedikit terkendala dampak kurang tersedianya asal-sumber daya ekonomi produktif, terutama sumberdaya modal. untuk memenuhi kecukupan sumberdaya kapital ini, maka pemerintah berupaya buat mendatangkan sumberdaya kapital berasal luar negeri melalui berbagai jenis pinjama.

Utang Luar Negeri dalam jangka pendek sangat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara. Utang Luar Negeri adalah konsekuensi biaya yang wajib dibayar menjadi dampak

pengelolaan perekonomian yang tidak seimbang, ditambah lagi proses pemulihan ekonomi yang tidak komprehensif dan konsisten di masa krisis ekonomi, utang luar negeri Indonesia, termasuk utang luar negeri pemerintah sudah meningkat drastis sehingga, pemerintah Indonesia harus menambah utang luar negeri yg baru untuk membayar utang luar negeri yang usang yang telah jatuh tempo. Akumulasi utang luar negeri serta bunganya tadi akan dibayar melalui APBN RI menggunakan cara mencicilnya di tiap tahun aturan. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat di masa mendatang, sehingga jelas akan membebani warga, khususnya para wajib pajak pada Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Muhammad ridho dengan judul “ Pengaruh ekspor, hutang luar negeri dan kurs terhadap cadangan devisa Indonesia” diperoleh bahwa Hasil analisis menemukan bahwa: 1) rata-rata perkembangan cadangan devisa Indonesia selama periode 2000-2014 adalah 11,20 %, rata-rata ekspor Indonesia selama periode 2000-2014 meningkat sebesar 7,59 % per tahun, rata-rata hutang luar negeri Indonesia selama periode 2000-2014 meningkat sebesar 5,56 % dan rata-rata kurs US \$ terhadap Rupiah selama periode 2000-2014 meningkat sebesar 2,51 %; 2) Secara simultan dan parsial ekspor, hutang luar negeri dan kurs secara berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Punda Sayoga & Syamsurijal Tan dengan judul “Analisis Cadangan Devisa Indonesia dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya”. Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa utang luar negeri dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa sedangkan krus

rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ekspor dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Periode 2000-2021”.

TINJAUAN PUSTAKA

Cadangan Devisa

Menurut Tambunan (2001) cadangan devisa artinya sejumlah valuta asing yg dicadangkan Bank Central buat keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri yang antara lain meliputi pembiayaan impor serta pembayaran lainnya pada pihak asing. berdasarkan Konsep International Reserves And Foreign Currency Liquidity (IRFCL) yg di keluarkan sang IMF, cadangan devisa didefinisikan menjadi semua aktiva luar negeri yg dikuasai sang otoritas moneter dan bisa di gunakan setiap waktu guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau pada rangka stabilitas moneter menggunakan melakukan hegemoni pada pasar valuta asing buat tujuan lainnya. Asal definisi ini bisa terlihat dua fungsi krusial cadangan devisa, yaitu buat membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran serta buat stabilitas moneter. Dalam neraca pembayaran, cadangan devisa umumnya dipergunakan buat membiayai impor serta membayar kewajiban luar negeri, sementara manfaatnya buat menjaga stabilitas moneter artinya untuk mempertahankan nilai tukar mata uang (Gandhi, 2006).

Cadangan devisa merupakan bagian yang berasal tabungan nasional sehingga pertumbuhan dan besar kecilnya cadangan devisa artinya sinyal bagi global financial markets tentang dapat dipercaya kebijakan moneter serta creditworthiness suatu negara. besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara umumnya ditentukan sang aktivitas perdagangan (ekspor dan impor) serta arus kapital negara tersebut. Sementara itu, kecukupan cadangan devisa ditentukan sang

besarnya kebutuhan impor dan sistem nilai tukar yg digunakan. dalam sistem nilai tukar yang mengembang bebas, fungsi cadangan devisa merupakan buat menjaga stabilitas moneter hanya terbatas di tindakan buat mengurangi fluktuasi nilai tukar yang terlalu tajam. oleh sebab itu, cadangan devisa yang dibutuhkan tidak perlu sebesar cadangan devisa yang dibutuhkan bila negara tadi mengadopsi nilai tukar tetap

Tabel 1. Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2000-2021

TAHUN	CADANGAN DEvisa
2000	29300
2001	28100
2002	32000
2003	36200
2004	36300
2005	34700
2006	42500
2007	56900
2008	51600
2009	66100
2010	96200
2011	110100
2012	112700
2013	99300
2014	111800
2015	105900
2016	116300
2017	130100
2018	120600
2019	129200
2020	135900
2021	144900

Sumber: Bank Indonesia

Ekspor

Perdagangan internasional yang dilakukan antarnegara merupakan ekspor dan impor. kegiatan ekspor impor didasari atas syarat bahwa tidak ada suatu negara yang

benar-benar mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi.

Definisi ekspor dari Apridar (2012: 81) ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya pada proses perdagangan. Sedangkan menurut Bea Cukai (2013) ekspor adalah aktivitas mengeluarkan barang dari daerah pabean sesuai dengan undang-undang kepabeanan. yang akan terjadi yg diperoleh berasal ekspor berupa nilai sejumlah uang pada valuta asing atau biasa diklaim menggunakan istilah devisa, yang pula adalah keliru satu asal pemasukan negara (Agustina, 2014:61). Ekspor berperan krusial menjadi stimulan dalam pertumbuhan ekonomi.

Setiap negara memiliki karakteristik yang tidak sinkron baik asal daya alam, iklim, geografis, struktur ekonomi dan struktur sosial. perbedaan tersebut mengakibatkan perbedaan komoditas yang didapatkan, komposisi biaya yang dibutuhkan, kualitas serta kuantitas produk. Masing-masing negara mempunyai keunggulan serta kekurangan. Komoditas yg dihasilkan suatu negara mungkin pula belum bisa dipakai langsung karena berupa bahan mentah yg memerlukan pengolahan lebih lanjut. Bahan mentah tersebut selanjutnya mungkin dibutuhkan negara lain menjadi bahan standar pabriknya (Asfia, 2006:47)

Kegiatan ekspor adalah aktivitas yg ditentukan oleh beberapa faktor asal luar dan pada negeri. Bila pemerintah mampu menstabilkan beberapa harga komoditas tertentu yg akan di ekspor dan memudahkan pihak eksportir pada mengekspor maka aktivitas ekspor akan semakin mudah.

Tabel 2. Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia Tahun 2000-2021

TAHUN	EKSPOR (JUTA US\$)
2000	62,1
2001	56,2

2002	57,1
2003	61
2004	71,5
2005	85,6
2006	100,7
2007	114,4
2008	137
2009	166,5
2010	157,7
2011	203,4
2012	190
2013	182,5
2014	175,9
2015	150,3
2016	145,1
2017	168,8
2018	180
2019	167,7
2020	163,1
2021	231,5

Sumber: Bank Indonesia

Utang Luar Negeri

Utang pada dasarnya ialah suatu cara lain yang dilakukan karena berbagai macam alasan yang rasional. pada alasan-alasan yang rasional itu terdapat muatan urgensi serta terdapat muatan ekspansi. Muatan urgensi tersebut maksudnya artinya utang dipilih menjadi asal pembiayaan karena derajat urgensi kebutuhan yang membutuhkan penyelesaian segera. Sedangkan muatan perluasan berarti utang diklaim sebagai cara lain pembiayaan yang melalui berbagai hitungan teknis dan hemat diklaim dapat menyampaikan laba.

Pemerintah pada negara berkembang mengandalkan sektor pajak menjadi

penerimaan selain di sektor ekspor, tetapi pemasukan bagi kas negara kenyataannya masih belum aporisma. ULN tidak hanya diperlukan pemerintah, pihak swasta pula memerlukan tambahan dana, terbatasnya pinjaman yang tersedia di dalam negeri mengakibatkan pihak pemerintah serta partikelir untuk mencari sumber pendanaan lain. ULN merupakan posisi kewajiban aktual penduduk Indonesia pada bukan penduduk pada suatu waktu (Bank Indonesia, 2014).

Melihat dari sisi neraca pembayaran, ULN bisa menutup kesenjangan ekspor serta impor sebagai akibatnya mampu mengurangi penggunaan stok nasional (Boediono, 2000:84). Penurunan stok nasional memberikan pertanda defisit sebagai akibatnya pemerintah melakukan kebijakan ULN sebagai pengganti stok nasional dalam menanggulangi kesenjangan impor dalam neraca pembayaran. Pemanfaatan ULN secara optimal dapat memperbaiki syarat perekonomian suatu negara.

Melalui pendanaan ULN dibutuhkan dapat memacu investasi pada perbaikan struktural ekonomi. akibat perbaikan tersebut selanjutnya akan menyampaikan kestabilan ekonomi secara bertahap di negara tadi sebagai akibatnya kebutuhan akan kapital asing berangsur-angsur berkurang.

Tabel 3. Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2000-2021

TAHUN	X2 UTANG LUAR NEGERI(JUTA US\$)
2000	129,3
2001	122,3
2002	136,9
2003	135,4
2004	141,27
2005	134,5
2006	132,63
2007	141,18
2008	155,08

2009	172,87
2010	202,41
2011	225,17
2012	252,37
2013	266,11
2014	293,33
2015	310,73
2016	320,01
2017	352,47
2018	375,43
2019	403,56
2020	417,53
2021	415,1

Sumber: BPS Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji perihal faktor fundamental ekonomi yaitu ekspor, penerimaan pajak, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini memakai pendekatan analisis kuantitatif untuk mengukur pengaruh antar variabel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif, menggunakan penerangan sebagai berikut (Kuncoro, 2009:23):

1. Data kualitatif, merupakan data yang tidak berbentuk angka seperti ilustrasi umum perkembangan ekspor, utang luar negeri (ULN), dan Cadangan Devisa Indonesia.
2. Data kuantitatif, merupakan data yang berbentuk angka perkembangan Cadangan Devisa Indonesia selama 22 tahun terakhir (2000-2021). asal data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh forum pengumpul data, serta dipublikasi di masyarakat pengguna data. Data pada penelitian ini diperoleh berasal hasil publikasi BPS dan Bank Indonesia tentang ekspor, utang luar negeri (ULN), serta

Cadangan Devisa Indonesia selama 22 tahun terakhir (2000-2021).

Metode Pengumpulan

Data Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Studi Kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan menggunakan cara mengumpulkan literatur yang ada hubungannya menggunakan pokok permasalahan dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan dilema.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari data yang sudah dipublikasikan mirip data ekspor, utang luar negeri (ULN), dan Cadangan Devisa Indonesia selama 22 tahun terakhir (2000-2021).

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah regresi linier berganda metode OLS (*ordinary least squares*) yang seringkali digunakan buat mengestimasi fungsi regresi sample, uji asumsi klasik mencakup uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi berganda.

Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi yaitu: $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana:

Y = Cadangan Devisa

α = Konstanta

b1 = Koefisien regresi

X1 = Ekspor

X2 = Utang Luar Negeri

e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh Ekspor dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2000-2022. Dalam penelitian,

teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antara variabel-variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama dengan program Eviews 9 diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program Eviews 9 maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

$$Y = -19907.72 + 333.4276 X_1 + 239.7062 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut, hasil dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai koefisien $a = -19907.72$, yang artinya apabila x_1 Ekspor dan x_2 Hutang Luar Negeri, nilainya sama dengan 0 atau dalam kata lain tidak ada perubahan maka variabel y atau Cadangan Devisa itu menurun sebesar 19907.72 dalam bentuk persen.

$bx_1 = 333.4276$, yang artinya apabila terjadi kenaikan variabel x_1 atau Ekspor sebesar 1% maka variabel y atau Cadangan Devisa akan mengalami peningkatan sebesar 333.4276 dalam bentuk persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan atau ceteris paribus. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara hutang luar negeri dengan Cadangan Devisa yakni semakin naik hutang luar negeri maka semakin naik Cadangan Devisa

$bx_2 = 239.7062$, dapat diartikan dengan jika variabel Hutang Luar Negeri mengalami kenaikan 1% maka Tingkat Cadangan Devisa mengalami kenaikan sebesar 239.7062 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (dalam keadaan ceteris paribus). Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara hutang luar negeri dengan Cadangan Devisa yakni semakin naik hutang luar negeri maka semakin naik Cadangan Devisa.

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dapat dilengkapi dengan

tabel, grafik (gambar), yang memaparkan hasil pengolahan data.

Uji Statistik

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (t-test)

Uji t dipergunakan buat menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh asal masing-masing variabel independen. dalam melakukan uji t hal yang wajib dilakukan artinya membandingkan nilai t statistik menggunakan t -tabel. Dimana apabila nilai t -statistik $>$ nilai t -tabel maka variabel independen memiliki imbas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai t -statistik $<$ nilai t -tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan (α) adalah 5% atau 0.05, dengan jumlah observasi (n) = 22. Dan uji yang akan digunakan adalah uji dua arah. Kemudian menghitung nilai degree of freedom yaitu sebagai berikut: $Df = 22 - 3 = 19$ Sehingga nilai t -tabel adalah sebesar 1.72913 Dengan membandingkan nilai- t statistik yang telah diperoleh dalam model estimasi sebelumnya dengan nilai t -tabel yang telah dicari maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

b. Variabel Ekspor terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan sebelumnya maka diketahui variabel Ekspor memiliki nilai t -statistik sebesar 6,663119 sedangkan nilai t -tabel adalah 1.72913. Hal ini berarti t -statistik $>$ nilai t -tabel ($6,663119 > 1.72913$), dan tingkat signifikan $0.0008 < 0.05$ maka H_1 (β_0) diterima dan H_1 (β_1) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Cadangan Devisa. Dalam hal ini Hal ini dikarenakan disaat ekspor meningkat, maka pemasukan negara berupa valas atau cadangan devisa akan

meningkat. Sehingga terbukti bahwa ekspor itu dapat meningkatkan cadangan devisa.

c. Variabel Hutang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan sebelumnya maka diketahui variabel Hutang Luar Negeri memiliki nilai t statistik sebesar 9,639025 sedangkan nilai t-tabel adalah 1.72913. Hal ini berarti t-statistik > nilai t-tabel ($9,639025 > 1.72913$), dan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$ maka H2B0 diterima dan H2B1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Utang luar negeri memiliki pengaruh dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Uji Koefisien Regresi Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari seluruh variabel independen. Diketahui bahwa F-Statistika /F-Hitung = 273,0211, sedangkan tingkat kepercayaan yang digunakan $\alpha = 0.05$.

Menentukan F-Tabel: $DF1 = K-1 = 3-1 = 2$ $DF2 = N-K = 22-3 = 19$ F-tabel berada di (2;19) maka F-tabel = 3.52 Sehingga nilai F-statistik > F-Hitung atau $273,0211 > 3.52$ dari hasil tadi maka bisa disimpulkan bahwa variabel independen Ekspor serta Hutang Luar Negeri secara bersama sama memiliki imbas terhadap variabel terikat. maka H0B0 diterima dan H1B1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Ekspor mempengaruhi Cadangan Devisa pada Indonesia secara parsial.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) dari hasil regresi berganda membagikan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independennya. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 hingga dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula efek seluruh variabel independen terhadap nilai variabel dependen (menggunkan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel

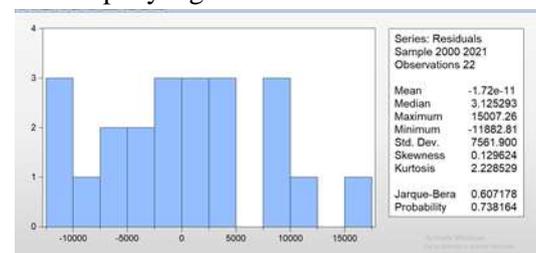
dependen). Sedangkan Bila koefisien determinasi mendekati 1 maka bisa dikatakan semakin kuat model tadi menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji kelayakan model atau uji R2 adalah ini untuk melihat kemampuan variabel independen pada mengungkapkan variabel dependen. Nilai (R2) yang diperoleh di hasil estimasi artinya 0,966374. artinya variabel independen Ekspor dan Utang Luar Negeri bisa menjelaskan variabel dependen Cadangan Devisa sebesar 96% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau uji normalitas ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.



Dari Hasil uji tersebut diperoleh data dengan nilai prob. Obs. R2 (X2) > α atau $0.738164 > 0.05$ jadi dapat disimpulkan bahwa data memiliki sebaran normal dan lolos dalam uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menunjukkan hubungan multikol antara variabel bebas. Hubungan multikol tersebut, dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel bebas.

Variance Inflation Factors			
Date: 05/14/22 Time: 11:04			
Sample: 2000 2021			
Included observations: 22			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	23744004	8.265119	NA
X1	2504.078	18.84343	2.329970
X2	618.4327	14.52221	2.329970

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.883346	Prob. F(5,16)	0.1535
Obs*R-squared	8.150854	Prob. Chi-Square(5)	0.1481
Scaled explained SS	3.734397	Prob. Chi-Square(5)	0.5883

Test Equation:
Dependent Variable: RESID*2
Method: Least Squares
Date: 05/14/22 Time: 11:06
Sample: 2000 2021
Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13020783	1.09E+08	-0.118936	0.9068
X1*2	-9469.430	12135.45	-0.780311	0.4466
X1*X2	6452.889	9782.790	0.659616	0.5189
X1	2259034.	1799123.	1.255631	0.2273
X2*2	-581.0545	2928.391	-0.198421	0.8452
X2	-995945.6	1301703.	-0.765110	0.4553

R-squared	0.370493	Mean dependent var	54583130
Adjusted R-squared	0.173773	S.D. dependent var	61923131
S.E. of regression	56286303	Akaike info criterion	38.75680
Sum squared resid	5.07E+16	Schwarz criterion	39.05436
Log likelihood	-420.3248	Hannan-Quinn criter.	38.82690
F-statistic	1.883346	Durbin-Watson stat	1.632710
Prob(F-statistic)	0.153530		

Setelah melakukan uji pengolahan data dengan menggunakan program eviews, maka didapatkan hasil estimasi nilai probalitas Chi square adalah (0.1481) > alpha 5%. Maka model regresi bersifat homokedastisitas atau dalam bahasa lain tidak ada masalah heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

d. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/14/22 Time: 10:37
Sample: 2000 2021
Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19907.72	4872.782	-4.085495	0.0006
X1	333.4276	50.04076	6.663119	0.0000
X2	239.7062	24.86831	9.639025	0.0000

R-squared	0.966374	Mean dependent var	83031.82
Adjusted R-squared	0.962835	S.D. dependent var	41237.71
S.E. of regression	7949.938	Akaike info criterion	20.92584
Sum squared resid	1.20E+09	Schwarz criterion	21.07462
Log likelihood	-227.1842	Hannan-Quinn criter.	20.96089
F-statistic	273.0211	Durbin-Watson stat	1.725314
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pengujian pada taraf signifikansi 5 persen dan jumlah sampel data sebanyak (n = 22) serta jumlah variabel sebanyak 2 variabel bebas dimana k = 2 maka Tabel Durbin Watson akan memberikan nilai (dL) = 1,1471 dan nilai (dU) = 1,5408. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,725314 maka :DW > dU yakni 1,725314 > 1,5408 maka pengujian tidak ada autokorelasi positif (4 - d) > dU yakni 2,274686 > 1,5408 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif.

e. Uji Autokorelasi-LM Test

Autokorelasi merupakan keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	2.011803	Prob. F(2,18)	0.1627
Obs*R-squared	4.201989	Prob. Chi-Square(2)	0.1223

pengolahan data dengan menggunakan program eviews nilai prob Chi Squared sebesar 0.1223. Dengan nilai signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi tersebut autokorelasi signifikan. Dengan demikian, menurut uji serial korelasi (LM test) bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam estimasi.

Pembahasan

Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa

Hasil estimasi menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) pertanda bahwa variabel Ekspor memiliki hubungan yang positif serta signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. berdasarkan hasil regresi, koefisien Ekspor adalah sebesar 333.4276 artinya tingkat Ekspor semakin tinggi maka cadangan devisa akan meningkat.

Penelitian ini juga sejalan dengan sebagaimana hasil penelitian Wayan Yogi

Swara (2017) “efek Ekspor Neto, Kurs, Pdb serta Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia 1997-2016” menandakan bahwa akibat regresi menunjukkan bahwa Ekspor memiliki hubungan searah atau positif dan signifikan terhadap Cadangan devisa. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil ini dapat diartikan bahwa ketika jumlah ekspor naik maka, cadangan devisa pula akan semakin tinggi. Dimana berdasarkan analisis regresi linear berganda apabila ekspor meningkat sebanyak 1.000 ton,-, maka cadangan devisa meningkat sebanyak US \$ 0,106 juta.

Penelitian ini diperkuat juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Benny dengan judul “Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia”. Dengan analisis regresi secara parsial ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa dengan nilai koefisien sebesar 2,131. Yang memiliki makna bahwa jika ekspor meningkat sebesar 1.000 ton maka akan meningkatkan cadangan devisa sebesar US \$2,131.

Hal ini juga sinkron dengan teori yang dikemukakan Todaro (2001) bahwa korelasi ekspor menggunakan cadangan devisa adalah dalam melakukan kegiatan ekspor, negara akan memperoleh sejumlah valuta asing yang dianggap devisa yang merupakan salah satu asal pemasukan negara. Dengan demikian meningkatnya aktivitas ekspor akan menambah cadangan devisa yang dimiliki oleh negara.

Pengaruh Hutang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

Hasil estimasi menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) menggambarkan bahwa variabel Utang Luar Negeri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap cadangan devisa pada Indonesia. Berdasarkan hasil regresi, koefisien Utang Luar Negeri ialah sebesar 239.7062 adalah tingkat Utang Luar Negeri semakin tinggi maka cadangan devisa akan semakin naik.

Sebagaimana hasil penelitian Wayan Yogi Swara (2017) “dampak Ekspor Neto, Kurs, Pdb serta Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia 1997-2016” menerangkan hutang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia di tahun 1997-2016. Koefisien regresi hutang luar negeri menunjukkan angka sebanyak 0,340, berarti variabel hutang luar negeri mempunyai dampak positif terhadap cadangan devisa artinya jika hutang luar negeri semakin tinggi sebesar US D 1 juta,-, maka cadangan devisa semakin tinggi sebanyak US \$ 0,34 juta. Hal ini sinkron dengan teori, yang menyatakan bahwa hutang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa

Begitu juga sebagaimana yang akan terjadi penelitian Ida Bagus Putu Purnama Putra (2012) “dampak tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri dan Suku Bunga Kredit Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2011” menandakan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara hutang luar negeri dengan cadangan devisa.

Dan juga hasil penelitian Pundy Sayoga dan Syamsurijal Tan dengan judul “Analisis Cadangan Devisa di Indonesia dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya”. Diperoleh koefisien hutang luar negeri sebesar 0,978 dengan prob lebih kecil dari 0,05 memiliki makna bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan hutang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Utang luar negeri nyatanya bisa menambah dan memengaruhi tingkat cadangan devisa, dalam bentuk pinjaman yang dapat memperkuat cadangan devisa namun setiap pinjaman luar negeri yang diterima sang Indonesia akan menambah akumulasi utang, serta di gilirannya (sehabis melalui delay) akumulasi utang ini wajib dibayar, melalui pembayaran utang yang mana pembayaran ini kentara merogoh cadangan devisa. Jadi pada awalnya setiap pinjaman akan menambah cadangan devisa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dampak variabel ekspor dan utang luar negeri, terhadap Cadangan Devisa pada Indonesia pada tahun 2000-2021. Berdasarkan yang akan terjadi analisis data yang telah dilakukan maka bisa disimpulkan variabel Jumlah Ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan memengaruhi Cadangan Devisa. Hal ini dikarenakan bahwa peningkatan jumlah ekspor pada Indonesia diikuti juga dengan peningkatan cadangan devisa di Indonesia. Variabel utang luar negeri mempunyai dampak positif serta signifikan mempengaruhi cadangan devisa. Variabel independen Ekspor serta Hutang Luar Negeri bisa menjelaskan variabel dependen Cadangan Devisa sebanyak 96% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Saran

Sehubungan dengan korelasi positif antara variabel ekspor serta cadangan devisa, maka pemerintah perlu melakukan kebijakan ekspor yang lebih atau mempromosikan ekspor supaya dapat meningkatkan cadangan devisa. tapi terkait utang luar negeri harus benar-benar dialokasikan atau dipergunakan untuk kegiatan yang produktif maka akan meningkatkan pengembalian devisa yang tinggi. dibutuhkan buat peneliti selanjutnya, untuk bisa menambah variabel penelitian serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, karena masih banyak variabel lain pada luar penelitian ini yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik.(2022). *Indikator ekonomi, berbagai edisi*.
Gujarati, Damodar.(2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
Benny, J. (2013). Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Cadangan

Devisa di Indonesia. *Jurnal Emba*, Vol. 1. No. 4.

- Hady, Hamdy.(2001). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Harinowo, Cyrillus. (2002). *Utang Pemerintah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
Juniantara, I. P. K. & Sri Budhi, M. K., (2012). Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 1, No. 1.
Kamaluddin, Rustian.(1998). *Perdagangan dan Pinjaman Luar Negeri*. Jakarta: Lembaga FE UI.
Kuswantoro, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 146-168
Mankiw N. Gregory, Dkk.(2013). *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Asia*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
Putra, I. B. P. P. & Indrajaya, I. G. B.(2013). Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996- 2011, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 2, No. 11.
Putri, H. E. (2017). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 240–252.
Sayoga, Pundy & Syamsurijal Tan (2017). Analisis Cadangan Devisa Indonesia dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol 12, No. 1.
Sukirno, Sadono.(2004). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LPFE UI dan Bina Grafika.
Swara, D. A. (2018). Pengaruh Neto, Kurs, PDB dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia 1977-2016. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*,

1199-1227.

Reny, A. d. (2014).Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Program Studi Akuntansi STIE Mikeoskil*, 61-70.